

PUJIAN SETELAH ADZAN UNTUK PERKEMBANGAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

Tutik,¹ Ulfa,² dan Mohammad Tsaqibul Fikri³

IAI Sunan Giri Bojonegoro

Email: tutik@gmail.com,¹ Ulfamasyhur8@gmail.com,² tsaqibul@sunan-giri.ac.id³

Abstract: Praise readings after the call to prayer as one method to be used as a guide for children in stimulating spiritual intelligence. This method is effective if used for early childhood. With praise, children can memorize the obligatory nature of God, prayer, and prayers. In it, there is a moral message so that the reading of praise can inspire children to be applied in everyday life. Praise readings have a high religious meaning in which there are meanings of monotheism, tawakal, istigfar, and worship to the Prophet. Praise also contains remembrance, exhortation, and advice. Living up to its meaning, it is very beneficial and has a role for children's spiritual intelligence. This research took place in the Madin Ula Al Huda Institute, Sumbertlaseh Village, Dander District, Bojonegoro Regency. This paper describes the spiritual intelligence of children in the Madin Ula Al Huda institution Sumbertlaseh Village, Dander District, Bojonegoro Regency. It can be concluded that praise can lead children to get to know the Attributes of God, to be prepared, pray so that it makes it easier for children to memorize them. This effort to instill spiritual intelligence through praise in Madin Ula Al Huda Sumbertlaseh Village is categorized as effective so that children can apply these habits not only in madrasas and children are motivated to implement those in the praise.

Keywords: Child's Spiritual Intelligence, Praise after Adhan

Abstrak: Bacaan pujian setelah adzan digunakan sebagai salah satu metode untuk dijadikan panduan bagi anak dalam merangsang kecerdasan spiritual. Metode ini efektif jika digunakan untuk anak usia dini. Dengan pujian anak bisa menghafal sifat wajib Allah, sholawat, dan doa-doa. Di dalamnya terdapat pesan moral sehingga dari bacaan pujian tersebut dapat menginspirasi anak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bacaan pujian mempunyai arti keagamaan yang tinggi yang di dalamnya terdapat makna tauhid, tawakal, istigfar, dan bershalawat kepada Nabi. Pujian juga memiliki kandungan dzikir, seruan dan nasehat. Menghayati maknanya, maka sangat besar manfaatnya dan mempunyai peran untuk kecerdasan spiritual anak. Penelitian ini mengambil lokasi di Lembaga Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Tulisan ini mendikripsikan tentang kecerdasan spiritual anak yang ada di lembaga Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Dapat disimpulkan bahwa, dengan pujian dapat mengantarkan anak untuk mengenal Sifat-sifat Allah, bersholawat, berdoa sehingga mempermudah anak - anak dalam menghafalnya. Upaya ini menanamkan kecerdasan spiritual melalui pujian di Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh tersebut dikategorikan efektif, sehingga anak dapat menerapkan pembiasaan-pembiasaan itu bukan hanya di madrasah dan anak termotivasi untuk mengimplementasikan yang ada di pujian tersebut.

Kata kunci : Kecerdasan Spiritual anak, Pujian setelah Adzan.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan seni. Bagi manusia seni merupakan alat untuk mengungkapkan pengalaman kehidupannya terhadap realitas kejiwaan yang sangat kompleks. Dalam mengungkapkan pengalaman terhadap realitas jiwa, manusia menggunakan simbol yang berbeda. Pengalaman yang sederhana dan dapat digambarkan secara logika diungkapkan dengan bahasa yang terdiri dari susunan kata-kata maupun isyarat (bahasa tubuh). Sebaliknya, jika pengalaman terhadap realitas tersebut berfisat kompleks, maka manusia cenderung mengepresikannya melalui seni.¹

Ekspresi seni tersebut dapat disaksikan dalam bentuk seni suara/ musik, sastra atau pertunjukan. Salah satu tradisi (ritual) dalam bentuk ekspresi estetik yang terkenal di masyarakat muslim Jawa adalah *pujian* di masjid/ langgar. Dari tradisi pujian di masjid atau langgar ini bakat seni- seni suara khususnya tilawahnya diasah hingga banyak di antara mereka mahir dalam seni baca Al Quran, namun tradisi pujian ini saat ini mulai memudar.

Pujian diantaranya kalimat *Toyyibah*, lantunan sholawat dan berbagai nasehat serta doa yang dilagukan yang dikumandangkan untuk menunggu datangnya sholat berjamaah setelah kumandang adzan di masjid/ langgar. Pujian setelah adzan merupakan amalan yang baik dan mempunyai banyak manfaat dakwah dan bisa menarik minat masyarakat khususnya anak – anak untuk berbondong – bondong menuju Masjid, Musholla dan bersama – sama melantunkan lagu yang berisi puji – pujian. Dengan meresapi maknanya akan membuat jiwa menjadi tenang, menyadari diri, memahami perasaan, mengendalikan amarah, dan mampu menguasai gejala emosi, menjalin hubungan manis dengan orang lain serta memiliki kesehatan mental dan kecerdasan spiritual yang baik.

Pujian setelah adzan dilafalkan dengan bahasa Arab, Jawa yang berisi beragam nasehat agama, namun selalu diiringi sholawat. Demikian pula sebaliknya dalam majelis sholawat, disisipkan beberapa bait nasehat agama. Hal ini karena, inti dari pujian setelah adzan adalah sholawat. Pada umumnya pelaksanaan pujian menjelang salat lima waktu di Masjid/ Mushala di Desa Sumbertlaseh, seperti dilaksanakan di khalayak umumnya. Dari segi arti pujian menjelang shalat lima waktu di Musholla ini mempunyai arti, yaitu mengajak masyarakat agar

¹ Nur Fauzan Ahmad, "Sikap jamaah Masjid terhadap Tradisi Puji – Pujian sebelum Sholat" Jurnal NUSA, Vol 12 No. 3 (Agustus 2017): hlm. 54.

bersama-sama berjama'ah di mushala tersebut dan yang terpenting ajakan mempertebal tauhid dan syi'ar Islam dapat tersampaikan.

Lantunan sya'ir yang indah itu dapat menyebabkan kesejukan jiwa seseorang, menambah semangat dan mengkondisikan suasana.² Amaliyah berupa bacaan pujian tersebut dapat menjadi semacam persiapan untuk masuk ke tujuan inti yaitu membentuk jiwa yang berkarakter, berakhlakul karimah, cerdas spiritualnya.

Kecerdasan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia itu sendiri. Kecerdasan bisa saja diartikan semacam kemampuan, ketangkasan, keahlian, dan kecerdikan. Ini yang diungkapkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku mereka yang berjudul *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*.³ Dengan demikian, tulisan ini untuk mendeksripsikan peran pujian setelah adzan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak umur 5 – 6 tahun.

KAJIAN PUSTAKA

Secara tekstual, memang tidak ada dalil syar'i mengenai bacaan pujian setelah dikumandangkannya adzan, yang ada dalilnya adalah membaca do'a antara adzan dan iqamat.⁴ Sabda Nabi SAW:

الدَّعَاءُ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ مُسْتَجَابٌ، فَادْعُوا. رواه أبو يعلى

Artinya:

“Do'a yang dibaca antara adzan dan iqamat itu mustajab (dikabulkan oleh Allah). Maka berdo'alah kamu sekalian”. (HR. Abu Ya'la).

Kaitannya pujian dengan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan beribadah dengan beribadah dengan beribadah dengan beribadah, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 1-4:

² Fikri, M. T. (2017). Penguatan Nilai Agama pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) melalui Seni Musik. *Al Ulya*, 2(II), 151-164.

³ Ulfah Mudrikah, “Pengembangan Kecerdasan spiritual melalui pendidikan Akhlak.” (Jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). hlm. 1

⁴ Nur Fauzan Ahmad, “Sikap jamaah Masjid terhadap Tradisi Puji – Pujian sebelum Sholat” Jurnal NUSA Vol 12 No. 3 (Agustus 2017): hlm. 53.

Artinya :

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang yang menunaikan zakat”. (Q.S Al Mu’minun : 23).⁵

Kecerdasan spiritual untuk anak usia dini dapat terstimulasi dengan perkembangan moral. Hal tersebut telah tertuang dalam undang-undang nomor 147 tahun 2014 yang menyatakan bahwa kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.⁶

Mencermati beberapa capaian yang ingin dicapai dalam perkembangan moral anak usia dini maka, maka tujuan pendidikan Islam sejalan dengan fungsi pendidikan anak usia dini, yakni berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan dengan keadaan dalam dirinya, untuk membentuk manusia yang berkeperibadian muslim.⁷

Adapun beberapa capaian kecerdasan Spiritual anak usia dini untuk setiap jenjang usia 5-6 tahun telah dikelompokkan oleh Undang – Undang No 137 tahun 2014 sebagai berikut.⁸

5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Menenal agama yang dianut2. Mengerjakan ibadah3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan5. Mengetahui hari besar agama6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
-----------	---

METODE PENELITIAN

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Creative media corp, 2014), hlm. 342.

⁶ Permendikbud No. 146 Tahun 2014

⁷ Sidik Nuryanto, ” *Stimulasi Kecerdasan Spiritual pada AUD.* ”(Jurnal Indria, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), hlm. 46.

⁸ Permendikbud No 137 Tahun 2014

Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, karena pada bagian ini mencerminkan ketercapaian tujuan penelitian yang telah dilaksanakan.⁹ Jenis penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Spiritual anak

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami lingkungan atau alam sekitar serta berpikir rasional guna menghadapi tantangan hidup serta dapat memecahkan berbagai problem yang dihadapi. Biasanya kecerdasan diistilahkan dengan *intelligence Quoetient* (IQ). Sedangkan, Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mengetahui Kecerdasan Spiritual anak di Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh, metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan ketua Pengelola dan guru Madin Ula Musholla Al huda. Dari hasil wawancara dengan ketua Pengelola dan guru Madin ula Mushola Al Huda, dapat diketahui tentang Kecerdasan Spiritual anak di Madin Ula al Huda Desa Sumbertlaseh.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Musta'adatul lu'luatin, S.Pd.I selaku guru Madin Ula Al Huda yang mengatakan bahwa:

Kecerdasan Spiritual yaitu kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai agama, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Tuhan dan mempunyai kepekaan terhadap sikap orang lain, dan mengetahui cara bersikap dengan orang lain dan berusaha menjadi yang lebih baik.⁵

Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, Bapak M. Yasir Chulaimi pengasuh Madin Ula Al Huda mengatakan bahwa:

Kecerdasan Spiritual anak yaitu kecerdasan dimana anak itu mampu mengontrol dirinya dan menyadari siapa dirinya sesungguhnya dan mereka selalu merasa bahwa gerak – geriknya selalu di awasi oleh Allah sehingga dia selalu berbuat baik pada sesama.⁶

⁹ Zaenal arifin, *Metodologi Pendidikan*, (Lentera cendekia. 2010), hal 89

¹⁰ Tim Penyusun, *Panduan penulisan skripsi* // Fakultas Tarbiyah- IAI Sunan Giri Bojonegoro. (Bojonegoro, 2017), hal 35

Sejalan dengan hasil wawancara dengan pengasuh dan guru Madin Ula Al Huda, pada hasil observasi di lapangan tentang bagaimana usaha dari pendidik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa/santri di Madin Ula Al Huda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru berusaha selalu memberi motivasi kepada siswa/santri untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, tidak hanya motivasi tetapi memberi nasihat dan membimbing siswa agar kepribadiannya berkembang dengan baik.
2. Selain dari pembelajaran di dalam kelas, para guru juga berusaha untuk selalu melakukan pendekatan dengan para siswa melalui memberikan pengarahan, bimbingan rohani, dan mencontohkan kepada siswa perilaku yang terpuji dalam keseharian.
3. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa, guru melihat atau memperhatikan dari keseharian sikap dan perilaku siswa sehari-hari di sekolah.
4. Selain sebagai guru atau pengajar, para guru disini juga berperan sebagai pembimbing dan juga pengawas bagi para siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.
5. Bagi para guru selain keluarga dan teman, faktor pendukung dalam perkembangan kecerdasan spiritual siswa itu dari kegiatan sehari-hari mereka dan tingkah laku mereka sendiri juga sangat mempengaruhi pengembangan kecerdasan spiritual mereka.

Adapun ciri – ciri dan Fungsi Kecerdasan Spiritual diantaranya :

1. Bersikap Fleksibel atau luwes.
2. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.
3. Bersifat responentif pada dirinya yang dalam.
4. Mampu memanfaatkan dan mentransendalkan kesulitan
5. Kemampuan menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah.
6. Kemampuan untuk berbuat baik
7. Mendidik hati menjadi benar
8. Kecerdasan spiritual membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah swt.
9. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan akan hidup itu sendiri.
10. Dengan menggunakan kecerdasan spiritual dalam mengambil keputusan cenderung akan mengambil keputusan yang terbaik.

2. Peran pujian setelah Adzan dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual anak

**umur 5-6 di Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander
Kabupaten Bojonegoro**

Puji-pujian adalah bacaan sholawat, dzikir, dan doa yang dirangkai dengan syair-syair Jawa yang dilantunkan untuk menunggu datangnya shalat berjamaah di masjid atau *langgar*. Pujian diantaranya membaca kalimat toyyibah atau kalimat yang baik, mengagungkan asma Allah SWT dan Nabiyullah Muhammad SAW, dengan berdoa, istighfar dan membaca sholawat Nabi pada waktu menjelang shalat fardhu (wajib) guna mendapatkan pahala dan ridho dari Allah.

Di dalam bacaan pujian ini mempunyai arti keagamaan yang tinggi yang didalamnya ada makna tauhid, tawakal, istigfar dan bershalawat kepada Nabi, terkandung dzikir, seruan dan nasehat, dengan menghayati maknanya maka sangat besar manfaatnya dan mempunyai peran yang sangat besar untuk mengembangkan kecerdasan Spiritual anak.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Musta'adatul lu'luatin, S.Pd.I selaku guru Madin Ula Al Huda yang mengatakan bahwa:

Pujian setelah adzan di Madin Ula Musholla Al Huda Desa Sumbertlaseh dapat mengembangkan kecerdasan Spiritual anak karena bisa mempengaruhi cara bersikap anak, cara bertutur kata dan menjadi terbiasa melakukan hal – hal positif. Pujian setelah adzan memberi dampak positif dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual anak misalnya cara berbicara dengan teman atau dengan orang tua lebih sopan dengan bahasa krama, lafadz/kalimat pujian yang berkaitan doa dapat diterapkan dalam keseharian dan dapat mempercepat cara menghafal doa atau lafadz sholawat yang di buat pujian

Beliau juga menambahkan penjelasan bahwa :

Anak saya umur 2 Tahun tanpa di sadari karena seringnya mendengarkan pujian seperti hadist tentang puasa (Man Shoma Rhomadhona), sholawat Nariyah, doa untuk orang tua, doa keberkahan bulan rojab dll, dia hafal tanpa saya mengajarnya.

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru Madin Ula Al Huda, hal serupa juga dikatakan oleh beberapa orang tua murid. Berikut adalah beberapa kutipan hasil wawancara dengan beberapa orang tua diantaranya adalah sebagai berikut:

Dari beberapa orang tua siswa, hampir semuanya menyatakan bahwa secara tidak langsung ada peningkatan dalam pengetahuan anak-anak mereka, melalui pujian anak dapat mendengar dan menghafal doa-doa pujian tersebut. peran pujian di Desa sumbertlaseh dapat dikatakan efektif untuk dapat meningkatkan perilaku anak menjadi semakin baik dan menambah cerdas spiritualnya.

Hal ini sejalan dengan wawancara di atas, Ibu Nur Hidayah, juga menyampaikan hal yang sama, yaitu:

Menurut saya pribadi, peran pujian setelah adzan sangat baik untuk kecerdasan Spiritual

anak yaitu untuk membentuk pribadi agar dapat bertindak, berperilaku, memiliki sopan santun, moral dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama.

Permasalahan inti pada penelitian ini adalah peran pujian setelah adzan dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual anak di Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, diharapkan memberikan dampak positif bagi anak didik, terutama dalam mengembangkan kemampuan Kecerdasan Spiritual anak. Berawal dari hal tersebut, maka peneliti melakukan observasi keadaan sebenarnya di lapangan, apakah di sekolah/madrasah tersebut telah diberikan suatu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan berakhlakul karimah anak dengan penanaman kecerdasan Spiritual.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara, serta pembuktian dengan dokumentasi di lapangan, dapat dikatakan bahwa kegiatan yang mengarah kepada penanaman kecerdasan Spiritual anak tergolong sudah cukup memadai dan memang diadakan oleh pihak madrasah. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama proses penggalan data di lapangan berlangsung menunjukkan bahwa para wali murid menunjukkan antusiasme yang tinggi atas diadakannya penanaman kecerdasan Spiritual di Madin Ula Al Huda. Hal ini dikarenakan aktivitas yang telah berlangsung lama tersebut, telah mempengaruhi tumbuh kembang dan kebiasaan anak-anak dalam berbicara di lingkungan madrasah maupun di rumah bersama teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa upaya penanaman kecerdasan Spiritual melalui pujian setelah adzan yaitu, anak sering di kenalkan dengan bermacam pujian, dalam menyampaikan materi atau tema apapun dikemas dalam sebuah pujian, Sholat berjamaah, mengaji. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan dengan pujian dapat mengantarkan anak untuk mengenal sifat-sifat Allah/ mengagungkan asma Allah, berdo'a, membiasakan bersholawat, sehingga mempermudah anak dalam menghafalnya. Jadi upaya menanamkan kecerdasan spiritual anak melalui pujian di Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, dikategorikan efektif, di lihat dari hasil wawancara terutama wali murid bahwa anak termotivasi untuk bersholawat, berdoa yang ada dipujian tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat bahwa:

1. Kecerdasan Spiritual anak di Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, cukup signifikan. Dilihat dari tujuan dan ciri – ciri

kecerdasan spiritual anak bisa menjadi pribadi yang baik agar dapat bertindak, berperilaku, memiliki sopan santun, moral, pandai bersikap, pandai bergaul dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama.

2. Peran pujian setelah Adzan dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual anak di Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dapat disimpulkan dengan pujian dapat mengantarkan anak untuk mengenal Sifat-sifat Allah, bersholawat, berdoa sehingga mempermudah anak-anak dalam menghafalnya. Jadi upaya menanamkan kecerdasan Spiritual melalui pujian di Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh tersebut dikategorikan efektif, sehingga anak dapat menerapkan pembiasaan-pembiasaan itu bukan hanya di madrasah dan anak termotivasi untuk mengimplementasikan yang ada di pujian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, 2014, Sygma Creative media corp. Bandung.
- Ari Ginanjar, Agustian. 2006. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey melalui al Ihsan*. Cet. X Arga. Jakarta.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Metodologi Pendidikan*. Lentera cendekia. Bisri, Mustofa. *Teknis menulis karya ilmiah menghadapi sertifikasi*. Ghyyas putra. Semarang.
- Budiana, Irma. 2012. *Membina Kecerdasan Spiritual anak dalam keluarga*. STIT Islamic Village, Press. Tangerang.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode penelitian kualitatif*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Fauzan Nur, Ahmad. 2017. *Sikap jamaah Masjid terhadap Tradisi Puji – Pujian sebelum Sholat*. Jurnal NUSA.
- Fikri, M. T. (2017). Penguatan Nilai Agama pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) melalui Seni Musik. *Al Ulya*, 2(II), 151-164.
- Imanulhaq Faqieh, Maman. 2008. *Zikir Cinta*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Kaheel, Abdeddaem. 2015. *Obati Dirimu dengan Al Qur'an*. Iniperbesa. Tangerang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka. Jakarta.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi anak usia dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Megawangi, Ratna. 2005. *Brain – Based Parenting*. Indonesia Heritage Foundation. Jakarta.

- Moleong, Lexy j. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda. Bandung.
- Moleong, Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*. Remaja Rosda. Bandung.
- Mudrikah, Ulfah. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui pendidikan Akhlak*. Jurnal fakultas tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Muzaka, Muh. 2006. *Puisi Jawa sebagai media pembelajaran alternative di pesantren*. Makalah Konggres bahasa Jawa.
- Nuryanto, sidik. 2017. *Stimulasi Kecerdasan Spiritual pada AUD*. Jurnal Indria. Universitas Muhammadiyah. Ponorogo.
- Purwakania, Aliah. 2008. *Psikologi perkembangan Islami*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rasyid, M. Ainur. 2017. *Hadits – Hadits Tarbawi teori dan praktik Pendidikan sesuai Hadits Nabi Muhammad SAW*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Roger ,Daniel S. 2008. *Keajaiban Emosi Manusia*. Think. Yogyakarta.
- Saptoto, Ridwan. 2010. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan coping Adaptif*. Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Saroso, Gito. 2012. *Emosional intellegent*. jurnal Katulistiwa - Jurnal of Islamic Studies. IAIN Pontianak.
- Tim Penyusun. 2017. *Panduan penulisan skripsi*, Fakultas Tarbiyah- IAI Sunan Giri Bojonegoro.
- Wahid, Abdul. 2004. *Himpunan Hadits Shahih Muslim*. Arkola. Surabaya. Wijokongko, Martin. 2012. *Keajaiban dan Kekuatan Emosi*. Jurnal Katulistiwa – Jurnal of Islamic Studies. IAIN Pontianak.